



Peran Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tondano Kabupaten Minahasa

Yohana Nathasia Koromath¹, Erric Kondoy², Paulus Robert Tuerah³
^{1, 2, 3} Universitas Negeri Manado

Email: ¹yohanakoromath@gmail.com, ²errickondoy@unima.ac.id, ³paulustuerah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 8, 2025
Accepted February 15, 2025
Published March 07, 2026

Kata Kunci: Peran Guru, Pembelajaran IPS, SMP Negeri 2 Tondano



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam mengembangkan pembelajaran, upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan pembelajaran IPS yang menyenangkan, serta hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tondano. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru IPS sebagai informan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru IPS telah menjalankan perannya melalui kegiatan mengarahkan pembelajaran, memberikan motivasi, menyampaikan informasi, memberikan evaluasi, dan membimbing siswa; (2) upaya yang dilakukan guru meliputi penciptaan suasana belajar yang kondusif, pemilihan model pembelajaran inovatif, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik; (3) hambatan yang dihadapi guru meliputi rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan media pembelajaran, jam pelajaran yang terbatas, kurangnya perhatian orang tua, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Abstract

This study aims to describe the role of social studies teachers in developing learning, the efforts made by teachers in creating enjoyable social studies learning, and the obstacles faced by teachers in developing social studies learning at SMP Negeri 2 Tondano. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation of social studies teachers as informants. Data analysis used the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that: (1) social studies teachers have carried out their roles through activities directing learning, providing motivation, conveying information, providing evaluation, and guiding students; (2) efforts made by teachers include creating a conducive learning atmosphere, selecting innovative learning models, and using interesting learning media; (3) obstacles faced by teachers include low student learning motivation, limited learning media, limited class hours, lack of parental attention, and an unsupportive learning environment.

Keywords: The Role of Teachers, Social Studies Learning, SMP Negeri 2 Tondano

1. Pendahuluan

Kunci keberhasilan dalam pembelajaran, apabila guru berhasil mengembangkan pembelajaran menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang tepat pada saat mengajar, serta satu hal yang penting lagi yakni dimana guru harus memahami dengan benar apa yang menjadi perannya sebagai seorang pendidik dalam pembelajaran. Karena itu dijelaskan bahwa guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, termasuk didalamnya keberhasilan suatu proses pembelajaran (Asnila, 2022). Guru memiliki posisi penting dan menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.

Suwardi berpendapat (dalam Andriani, 2019) yaitu bahwa Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang intelektual, psikologi, maupun aspek sosial. Pendidikan adalah suatu upaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, jadi melalui kegiatan pendidikan dapat dilakukan pembentukan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan kondisi pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara” (Depdiknas 2010).

Dalam Pasal 37 UU Sisdiknas dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Mulyasa, 2011). Berarti bahwa pembelajaran IPS sangat penting diberikan kepada siswa sekolah dasar dan menengah pertama, karena IPS merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa dalam hal pengenalan tentang lingkungan sosial di masyarakat, mengajarkan siswa agar lebih peka terhadap permasalahan yang ada di masyarakat dan lingkungannya, dan mengajarkan siswa mengenal nilai-nilai sosial di masyarakat, serta untuk mengajarkan siswa dalam mengatasi masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai pendidik, memiliki tanggung jawab yang besar dalam rangka memberikan bekal pengetahuan sesuai bidang tugasnya, dan juga guru mendidik seseorang agar memiliki sikap yang baik dan guru juga melatih peserta belajar agar memiliki sejumlah kemampuan dan ketrampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Ini semua menunjuk pada peran guru dalam pendidikan.

Menurut Idzhar, (2016) bahwa pendidikan yang dilakukan dilihat sebagai instrumen penting sebagai ukuran kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan dapat diukur dan dapat dilihat keberadaan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dilihat sebagai bentuk investasi, sebab semakin baik pendidikan suatu bangsa maka semakin tinggi daya saing bangsa tersebut.

Peran guru dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan dalam proses pembelajaran sangat penting dan menentukan. Guru harus memiliki kemampuan mengembangkan proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan memberikan dorongan kepada siswa dalam belajar agar dapat berhasil dalam pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, sangatlah ditentukan oleh kemampuan guru dalam mendorong siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tondano, maka ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS, sebagai berikut: terdapat siswa yang menunjukkan sikap kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS, guru juga masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dan aktif dalam proses belajar, guru IPS rupanya kurang memberikan semangat kepada siswa untuk belajar, guru belum berperan secara aktif dalam mengembangkan kondisi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, dan akhirnya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang kurang. Demikian permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPS yang menurut peneliti perlu mendapatkan perhatian.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik: Peran Guru dalam Kegiatan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tondano, Minahasa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya berkaitan dengan peran guru dalam kegiatan pembelajaran IPS. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tondano, Kabupaten Minahasa. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas temuan awal melalui observasi yang menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran IPS, seperti kurangnya motivasi siswa dan belum optimalnya peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, mulai dari tahap persiapan hingga pengumpulan data di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dengan guru IPS sebagai informan utama, serta melalui kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti profil sekolah, data siswa, dan data sarana prasarana. Menurut Sanjaya (2006), sumber data yang beragam dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperkaya dan memperdalam pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran IPS di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru IPS untuk menggali informasi mengenai peran guru, upaya yang dilakukan, serta hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan, foto, dan dokumen resmi sekolah. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data merupakan langkah penting untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan merangkum data yang relevan sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan tabel untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan bukti-bukti yang valid dan konsisten dari lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pendekatan penelitian ini yakni kualitatif, dimana data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dijadikan sebagai data untuk keperluan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dilapangan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Data pokok penelitian ini diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan siswa di SMP NEGERI 2 TONDANO Kabupaten Minahasa yang dijadikan sebagai informan penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengemukakan fokus penelitian ini adalah: Peran Guru IPS dalam mengembangkan pembelajaran IPS.

Berdasarkan fokus penelitian, maka ditentukan sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran guru dalam pembelajaran IPS
2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang menyenangkan
3. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan informasi data dari para informan penelitian, dengan menggunakan daftar pertanyaan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara, maka dilakukan analisis data sesuai dengan prosedur analisis kualitatif.

Proses analisis data yang diperoleh dari lapangan baik melalui wawancara, selanjutnya melalui proses pengolahan data yang dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan analisis yakni: 1) proses reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan suatu kesimpulan hasil penelitian, sebagai berikut:

Sub Fokus Penelitian 1 adalah:

Peran guru dalam pembelajaran IPS

Pertanyaan 1.1

Bagaimanakah peran guru dalam pembelajaran IPS?

Reduksi Data :

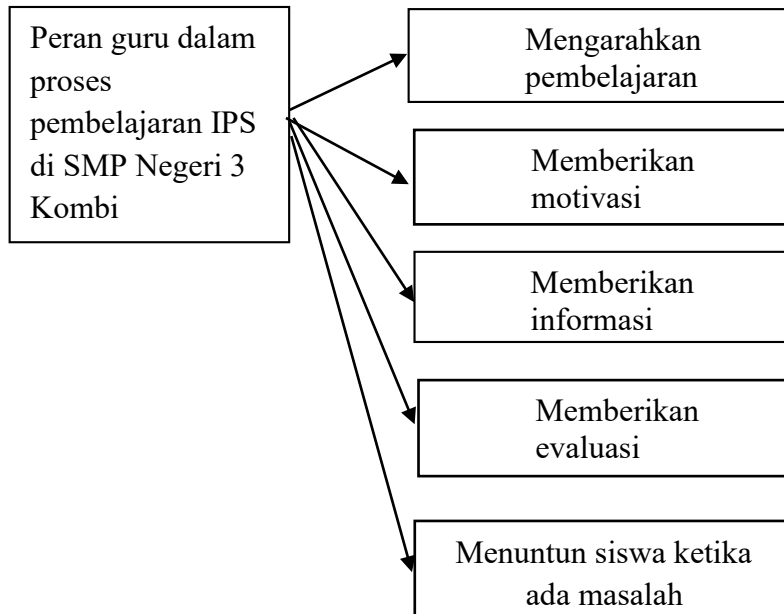
No Informan	Komentar Informan	Inti jawaban
1	<p>Wawancara 1</p> <p>Secara umum kami sebagai guru melaksanakan tugas kami sebagai guru antara lain kami memberikan arahan kepada siswa tentang cara belajar yang baik, memberikan motivasi belajar, memberikan informasi penting tentang pembelajaran yang dilakukan dan kami memberikan evaluasi belajar.</p> <p>Wawancara 2</p> <p>Jadi sebagai guru tentunya kami berperan memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar, memberikan nasehat dan menuntun siswa ketika menghadapi masalah dalam belajar.</p>	<p>1) Mengarahkan pembelajaran</p> <p>2) Memberikan motivasi</p> <p>3) Memberikan informasi pembelajaran</p> <p>4) Memberikan evaluasi</p> <p>5) Menuntun siswa ketika ada masalah</p>

2	<p style="text-align: center;">Kunjungan 1</p> <p>Peran kami sebagai guru dalam pembelajaran seperti memberikan informasi tentang pelajaran yang sedang diberikan kepada siswa dan mengarahkan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik.</p> <p style="text-align: center;">Kunjungan 2</p> <p>Peran kami yang penting sebagai guru khususnya guru IPS yakni mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan penyajian materi secara jelas kepada siswa.</p>	<p>1) Mengarahkan pembelajaran</p> <p>2) Memberikan informasi pembelajaran</p>
3	<p style="text-align: center;">Kunjungan 1</p> <p>Hal penting yang perlu kami lakukan sebagai guru IPS dalam pembelajaran yakni memberikan dorongan belajar kepada siswa, memberikan informasi yang jelas tentang materi yang diajarkan dan memberikan tuntunan kepada siswa yang bermasalah dalam belajar.</p> <p style="text-align: center;">Kunjungan 2</p> <p>Peranan penting kami sebagai pengajar dalam proses pembelajaran antara lain memberikan informasi pembelajaran yang jelas, memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.</p>	<p>1) Memberikan motivasi</p> <p>2) Memberikan informasi pembelajaran</p> <p>3) Menuntun siswa ketika ada masalah</p>

Penyajian data (Data display):

Dengan memperhatikan apa yang ada pada reduksi data, maka dapat dijelaskan tentang peran guru IPS dalam proses pembelajaran IPS di SMP NEGERI 2 TONDANO, sebagaimana yang disajikan dalam bentuk penyajian data dalam bagan

berikut ini:



Gambar 1.
Peran Guru IPS dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP NEGERI 2 TONDANO
Kabupaten Minahasa

Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Verifikasi/Konklusi):

Berdasarkan penyajian data di atas, dapatlah dikemukakan uraian tentang bagaimana peran guru IPS dalam proses pembelajaran IPS yang berlangsung di

SMP NEGERI 2 TONDANO. Dimana secara umum peran guru tersebut meliputi: 1) Mengarahkan pembelajaran, 2) memberikan motivasi, 3) Memberikan informasi pembelajaran, 4) Memberikan evaluasi, dan 5) Menuntun siswa ketika ada masalah. Itulah beberapa peran penting guru IPS dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMP NEGERI 2 TONDANO tersebut.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa secara umum guru telah melaksanakan perannya sebagai guru khususnya dalam pembelajaran IPS. Hal itu dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa sebagai peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik.

Sub Fokus Penelitian 2 adalah:

Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang menyenangkan

Pertanyaan 2.1.

Upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru IPS dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan?

Jawaban :

Reduksi Data :

No Informan	Komentar Informan	Inti jawaban
1	<p>Wawancara 1</p> <p>Adapun upaya yang dilakukan sebagai guru untuk mengembangkan pembelajaran menyenangkan yakni dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan materi pelajaran yang menyenangkan.</p> <p>Wawancara 2</p> <p>Salah satu peran guru dalam pembelajaran yakni membuat pembelajaran berjalan secara</p>	<p>1) Ciptakan suasana belajar yang baik</p> <p>2) Memberikan materi yang menyenangkan</p>

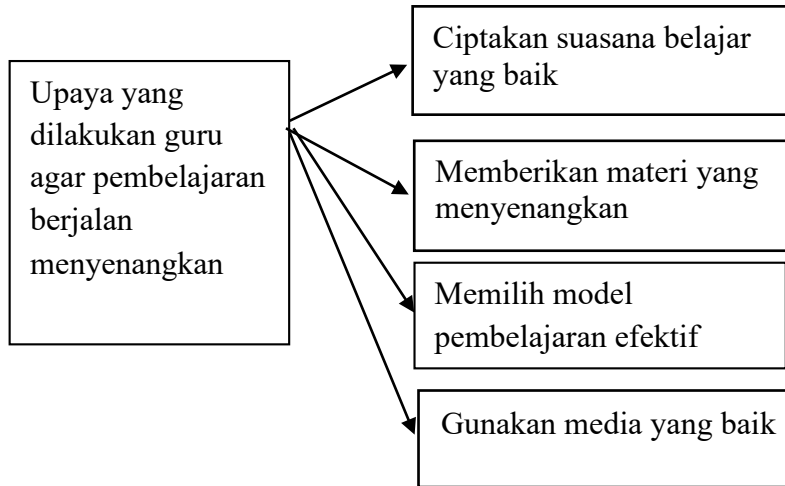
	<p>menyenangkan, dengan cara membuat suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan materi pelajaran yang dapat membuat siswa senang dalam belajar.</p>	
--	---	--

2	<p>Kunjungan 1</p> <p>Beberapa upaya yang kami lakukan agar pembelajaran menyenangkan antara lain dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan materi yang jelas dan mengajar dengan metode yang menyenangkan.</p> <p>Kunjungan 2</p> <p>Hal-hal yang kami lakukan agar pembelajaran menyenangkan antara lain memilih model pembelajaran yang mampu membuat siswa senang dalam belajar, dan menciptakan suasana belajar yang baik.</p>	<p>1) Ciptakan suasana belajar yang baik</p> <p>2) Materi yang menyenangkan</p> <p>3) Memilih model pembelajaran efektif</p>
3	<p>Kunjungan 1</p> <p>Ada beberapa hal yang kami lakukan agar pembelajaran berjalan secara menyenangkan yakni menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan menggunakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.</p> <p>Kunjungan 2</p> <p>Yang kami lakukan agar pembelajaran menyenangkan yakni menggunakan model atau metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan serta menggunakan media teknologi yang membuat siswa bersemangat</p>	<p>1) Memilih model pembelajaran efektif</p> <p>2) Gunakan media yang baik</p>
	dalam belajar.	

Penyajian data (Data display):

Berdasarkan reduksi data sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat dijelaskan tentang upaya yang dilakukan guru agar pembelajaran IPS berjalan menyenangkan di kalangan

siswa SMP NEGERI 2 TONDANO, sebagaimana yang dapat disajikan dalam bentuk penyajian data berikut ini:



Gambar 2.
Upaya Yang Dilakukan Guru agar Pembelajaran IPS berjalan Menyenangkan pada Siswa SMP NEGERI 2 TONDANO

Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (Verifikasi/Konklusi):

Berdasarkan penyajian data di atas, dapatlah dikemukakan uraian tentang upaya yang dilakukan guru IPS agar pembelajaran IPS berjalan menyenangkan di kalangan siswa di SMP NEGERI 2 TONDANO. Adapun upaya-upaya yang dilakukan seperti: menciptakan suasana belajar yang baik, menyampaikan materi pelajaran yang baik, memilih model pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan media pembelajaran yang baik.

Hasil penelitian tersebut di atas, menunjukkan bahwa secara umum ada upaya yang dilakukan guru IPS agar pembelajaran IPS berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Sub Fokus Penelitian 3 adalah:

Hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS

Pertanyaan 3.1.

Hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS?

Jawaban:

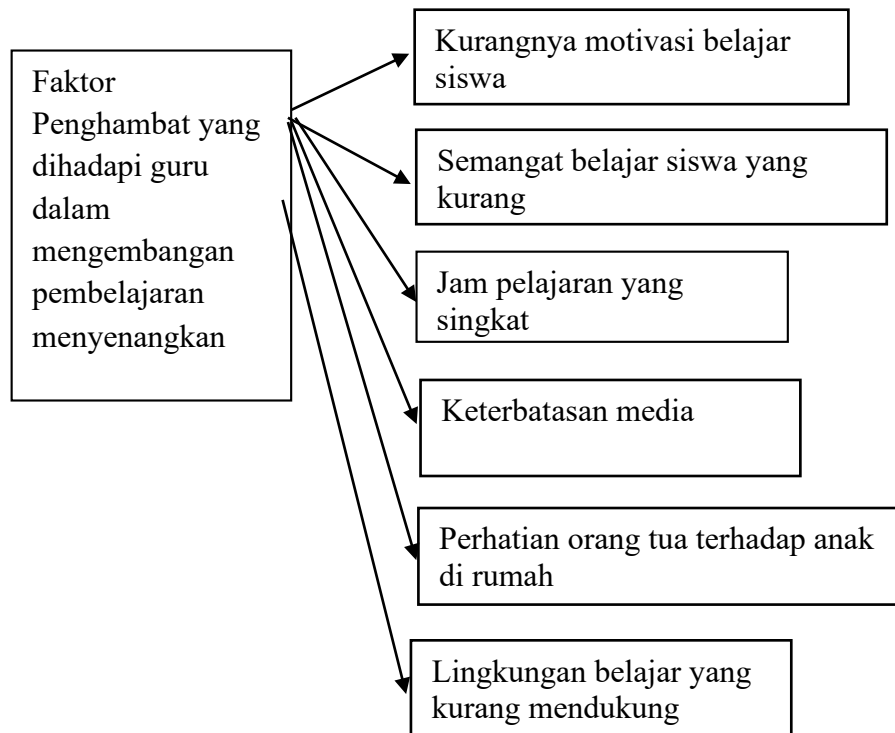
Reduksi Data :

No Informan	Komentar Informan	Inti jawaban
1	<p>Wawancara 1</p> <p>Secara umum hal-hal yang menjadi hambatan dalam mengembangkan pembelajaran antara lain: motivasi belajar siswa yang kurang, siswa kurang bersemangat dalam belajar dan keterbatasan jam pelajaran.</p> <p>Wawancara 2</p> <p>Pada dasarnya ada beberapa hal yang menjadi hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan diantaranya jam pelajaran yang terbatas dan siswa yang kurang motivasinya dalam belajar sehingga menyebabkan</p>	<p>1) Kurangnya motivasi belajar siswa</p> <p>2) Semangat belajar siswa yang kurang</p> <p>3) Jam pelajaran yang singkat</p>
	<p>pembelajaran kurang menyenangkan bagi sebagian siswa yang ada</p>	

2	<p>Kunjungan 1</p> <p>Faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan yakni: keterbatasan media pembelajaran, jam pelajaran yang terbatas, baru kurangnya perhatian orang tua terhadap anak waktu di rumah dan lingkungan belajar siswa yang kadang ada gangguan.</p> <p>Kunjungan 2</p> <p>Tenyata ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat berjalannya pembelajaran yang menyenangkan yakni jam pelajaran yang pendek, keterbatasan media dan lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung siswa dalam belajar.</p>	<p>1) Jam pelajaran yang singkat</p> <p>2) Keterbatasan media</p> <p>3) Perhatian orang tua terhadap anak di rumah</p> <p>4) Lingkungan belajar yang kurang mendukung</p>
3	<p>Kunjungan 1</p> <p>Umumnya yang menjadi faktor penghambat antara lain semangat belajar yang kurang, perhatian orang tua yang kurang terhadap anak dalam belajar di rumah</p> <p>Kunjungan 2</p> <p>Ada hal-hal yang menjadi hambatan antara lain perhatian orang tua yang kurang terhadap cara belajar siswa, lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam belajar yang menyenangkan.</p>	<p>1) Semangat belajar siswa yang kurang</p> <p>2) Perhatian orang tua terhadap anak di rumah</p> <p>3) Lingkungan belajar yang kurang mendukung</p>

Penyajian data (Data display):

Berdasarkan reduksi data sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat dijelaskan tentang faktor-faktor yang menjadi penghambat yang dihadapi guru IPS dalam mengembangkan pembelajaran menyenangkan di kalangan siswa di SMP NEGERI 2 TONDANO, sebagaimana yang dapat disajikan dalam bentuk penyajian data berikut ini:



Gambar 3. Faktor Penghambat dalam Guru mengembangkan Pembelajaran Menyenangkan Pada Mata Pelajaran IPS di SMP NEGERI 2 TONDANO

Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (Verifikasi/Konklusi):

Berdasarkan penyajian data di atas, dapatlah dikemukakan uraian tentang faktor-faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran IPS di kalangan siswa di SMP NEGERI 2 TONDANO. Dimana hambatan-hambatan tersebut meliputi: kurangnya motivasi belajar siswa, semangat belajar yang kurang, terbatasnya media, jam pelajaran yang terbatas, perhatian orang tua yang kurang dan lingkungan tempat tinggal yang kurang menunjang.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa secara umum hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan di kalangan siswa SMP NEGERI 2 TONDANO

Pembahasan

1. Peran Guru dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tondano

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru IPS di SMP Negeri 2 Tondano telah menjalankan perannya dalam proses pembelajaran melalui lima kegiatan utama, yaitu mengarahkan pembelajaran, memberikan motivasi, menyampaikan informasi, memberikan

evaluasi, dan membimbing siswa ketika menghadapi masalah. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hamalik (2011) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator bagi peserta didik.

Peran guru sebagai pembimbing tampak dari upaya guru dalam mengarahkan siswa selama proses belajar berlangsung. Guru membimbing siswa agar memahami materi IPS secara terarah dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Zahroh (2015) yang menegaskan bahwa guru yang profesional adalah guru yang mampu membimbing siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri secara aktif. Selain itu, peran guru sebagai motivator juga terlihat dari usaha guru dalam membangkitkan semangat dan dorongan belajar siswa. Menurut Sardiman (2014), motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga guru perlu secara konsisten memberikan dorongan kepada siswa agar tetap bersemangat dalam belajar.

Peran guru sebagai fasilitator dan mediator juga ditemukan dalam penelitian ini. Guru berperan dalam menyediakan sumber belajar serta menjembatani siswa dalam memahami konsep-konsep IPS yang bersifat abstrak. Idzhar (2016) menyatakan bahwa guru yang berperan sebagai fasilitator mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dengan menjalankan berbagai peran tersebut secara sinergis, guru IPS di SMP Negeri 2 Tondano telah berkontribusi secara nyata terhadap kelangsungan proses pembelajaran yang efektif dan terarah.

2. Upaya Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS yang Menyenangkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS di SMP Negeri 2 Tondano telah melakukan berbagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Upaya-upaya tersebut meliputi penciptaan suasana belajar yang kondusif, penyampaian materi yang menarik, pemilihan model pembelajaran yang inovatif, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif. Menurut Sanjaya (2006), pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk terus belajar.

Penciptaan suasana belajar yang baik merupakan langkah awal yang dilakukan guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang menyenangkan. Suasana kelas yang hangat, terbuka, dan mendukung interaksi antara guru dan siswa terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman (2014) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan berpengaruh besar terhadap motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga berupaya menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan media teknologi juga menjadi bagian dari upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan. Guru memanfaatkan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan antusiasme siswa dalam belajar. Suprihatin (2015) menegaskan bahwa penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu strategi efektif yang dapat dilakukan guru

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, upaya yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 2 Tondano mencerminkan kesadaran dan komitmen guru dalam menghadirkan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa.

3. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS

Meskipun guru telah berupaya menjalankan perannya secara optimal, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan yang dihadapi guru IPS dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan di SMP Negeri 2 Tondano. Hambatan-hambatan tersebut meliputi rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya semangat belajar, keterbatasan media pembelajaran, jam pelajaran yang terbatas, kurangnya perhatian orang tua, serta lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung kegiatan belajar. Andriani dan Rasto (2019) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa merupakan determinan penting bagi hasil belajar, sehingga rendahnya motivasi siswa menjadi tantangan serius yang perlu diatasi secara bersama oleh guru, sekolah, dan keluarga.

Keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu hambatan yang cukup signifikan dalam penelitian ini. Ketersediaan media yang terbatas menyebabkan guru kesulitan dalam menghadirkan pembelajaran yang variatif dan menarik. Hal ini sejalan dengan temuan Mochammad (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran menjadi kendala utama guru IPS dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang inovatif di sekolah. Selain itu, jam pelajaran IPS yang relatif singkat juga menjadi hambatan tersendiri, karena guru tidak memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi berbagai metode dan model pembelajaran secara mendalam.

Faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif turut memperparah hambatan yang dihadapi guru. Siswa yang tidak mendapatkan dukungan belajar di rumah cenderung datang ke sekolah dengan semangat dan persiapan belajar yang rendah. Listiano dkk. (2021) menyebutkan bahwa peran orang tua dalam mendukung aktivitas belajar anak di rumah memiliki korelasi yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara pihak sekolah dan orang tua dalam menciptakan ekosistem belajar yang mendukung bagi siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa guru IPS di SMP Negeri 2 Tondano secara umum telah menjalankan perannya dalam proses pembelajaran dengan baik. Peran tersebut mencakup fungsi sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, mediator, dan pemberi evaluasi bagi siswa. Guru juga telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan pembelajaran IPS yang menyenangkan, di antaranya dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyampaikan materi secara menarik, memilih model pembelajaran yang inovatif, serta memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dan variatif demi meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam belajar.

Namun demikian, terdapat sejumlah hambatan yang masih dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang menyenangkan, yaitu rendahnya motivasi dan

semangat belajar siswa, keterbatasan media pembelajaran, jam pelajaran yang terbatas, kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak di rumah, serta lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran IPS tidak dapat hanya bertumpu pada upaya guru semata, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat sekitar siswa.

5. Daftar Pustaka

- Asnila, Zulqaima. 2022. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Gantarang, Kabupaten Gowa. Skripsi. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Andriani, R. & Rasto. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Depdiknas. 2010. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. 2011. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idzhar, T. (2016). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2 N0 2.
- Listiano, Y. dkk. 2021. Hubungan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Rawamerta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6): 170–191.
- Safitri, A. L. dkk. 2017. Pengaruh Konsep Diri dan Peranan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(8): 8-9.
- Edy, Suryanto. (2019). Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar Kajian Teoritik dan Budaya. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Oemar, Hamalik. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti Suprihatin. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Promosi*, Vol.3 No.1
- Mochammad, 2021. Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajas Siswa dengan Menggunakan Aplikasi Google Clasroom di SMP Negeri 6 Kota Batu. Skripsi. Malang: Pendidikan IPS Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: ALFABETA
- Zahroh, Aminatul. (2015). Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru. Bandung: Yrama Widya.
- Gesit, R. W. Putri. (2016). Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Gugus Gatotkaca Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tusriyanto. 2013. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 1, Bandar lampung: AURA.